

PENGETAHUAN IBU DAN ANAK TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SDN GUBENG 3 NO. 206 SURABAYA

Hana Irma Dianti¹ Isnanto² Imam Sarwo Edi³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
e-mail co Author : hanairmadianti@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80%. Menurut RISKESDAS 2018 indeks rata-rata bebas karies pada anak usia 10-12 tahun sebesar 34,5% sedangkan pada siswa kelas IV dan V SDN Gubeng 3 Surabaya diperoleh data angka bebas karies sebesar 12%. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya presentase angka bebas karies pada siswa kelas IV dan V di SDN Gubeng 3 no. 206 Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu dan anak pada siswa SD kelas IV dan V tentang karies gigi anak di SDN Gubeng 3 no. 206 Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi 64 orang ibu dan 71 siswa. Metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu dan anak tentang karies gigi termasuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci :

Pengetahuan, Ibu, Anak, Karies

PENDAHULUAN

Menurut Riskesdas (2018) bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih memiliki nilai yang tinggi yaitu 57,6%, sedangkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki nilai 25,9% . Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2018 berdasarkan hasil riskesdas.

Menurut WHO (2015) Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan mulut besar di negara-negara industri besar, yang mempengaruhi 60-90 % dari anak-anak sekolah dan sebagian besar orang dewasa. Ini juga merupakan penyakit mulut yang paling umum di beberapa negara Asia dan Amerika Latin.

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80% (Fatimatuszahro et al., 2016). Data dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V SDN Gubeng 3 Surabaya diperoleh data angka bebas karies sebesar 12%. Sedangkan menurut hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan indeks rata-rata bebas karies pada anak usia 10-12 tahun sebesar 34,5%. Dalam hal ini rendahnya bebas karies tidak sesuai dengan hasil Riskesdas 2018. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara angka

bebas karies pada siswa kelas IV dan V SDN Gubeng 3 Surabaya dan angka bebas karies pada hasil Riskesdas 2018. Jadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya presentase angka bebas karies pada siswa kelas IV dan V di SDN Gubeng 3 no. 206 Surabaya.

Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi (Widayati, 2014). Masalah karies gigi pada anak usia dini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Widayati, 2014). Selain itu karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan dan memengaruhi pertumbuhan anak hingga hilangnya waktu bermain anak karena sakit gigi (Fatimatuzzahro et al., 2016). Pada anak usia dini gigi yang tumbuh merupakan gigi susu yang akan lepas dan berganti dengan gigi yang baru. Namun dalam hal ini, menjaga kesehatan gigi sedini mungkin adalah hal yang dapat menjadi pembiasaan bagi anak hingga dewasa.

Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggung jawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak. Anak usia dini masih sangat menggemari makanan dan minuman yang mengandung banyak gula. Kebiasaan anak yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula belum diimbangi dengan perawatan gigi yang baik dan benar. Sejak dini anak perlu dididik untuk dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut, terutama usia 6 –12 tahun yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Pada usia tersebut merupakan masa peralihan gigi susu ke gigi permanen (Ramadhan, 2010 cit Lakoro, 2015). Karies gigi telah dianggap sebagai komponen penting dari beban penyakit mulut global. Fasilitas kesehatan dan penyuluhan pendidikan kesehatan gigi sudah dilakukan, namun pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi masih rendah (Widayati, 2014)

Baik tidaknya pengetahuan siswa dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh melalui berbagai macam media informasi internet, TV dan buku. Faktor lingkungan keluarga juga berperan besar dalam mengembangkan pengetahuan dan perilaku anak karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar. Mengembangkan pengetahuan tentang perawatan gigi di lingkungan keluarga dilakukan dengan cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya kesehatan gigi, membiasakan pola hidup sehat dengan selalu mengingatkan kepada anak untuk gosok gigi secara rutin dan teratur minimal 2 kali sehari (arsyad et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun. Anak yang memiliki pengetahuan tinggi

memiliki peluang untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan giginya (Carla et al., 2018).

Faktor keluarga terutama ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi ibu itu bersifat fundamental, karena ibu merupakan wadah perilaku yang pertama bagi anak (Wahib, 2015). Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya terutama anak usia sekolah (Bidjuni et al., 2014).

METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa dan 64 ibu. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan. Teknik analisis data dengan menggunakan presentase dan disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengukur pengetahuan ibu dan anak tentang karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Gubeng 3 Surabaya

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dan anak tentang pengertian karies di SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya

No	Pernyataan	Responden ibu yang menyatakan				Responden anak yang menyatakan				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		Benar		Salah		
		Σ	Prese ntase %	Σ	Prese ntase %	Σ	Prese ntase %	Σ	Prese ntase %	
1.	Pengetahuan tentang arti karies	34	53%	30	47%	14	22%	50	78%	Baik: 75%-100% Cukup: 60%-75% Kurang: <60%
2.	Pengetahuan tentang gejala karies	41	64%	23	36%	56	87%	8	12%	
	Rata-rata	37,5	58%	26,5	41%	35	54%	29	45%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu lebih banyak yang tahu tentang gejala karies sedangkan pengetahuan tentang arti dari karies kurang tahu. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian karies termasuk ke dalam kategori kurang.

Pada tabel diatas diketahui anak tidak mengetahui pengetahuan tentang arti dari

karies. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan anak tentang pengertian karies termasuk ke dalam kategori kurang.

Tabel.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dan anak tentang penyebab karies di SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya

No	Pernyataan	Responden ibu yang menyatakan				Responden anak yang menyatakan				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		Benar		Salah		
		Σ	Presenta se%	Σ	Presenta se%	Σ	Presenta se%	Σ	Presenta se%	
1.	Pengetahuan tentang penyebab karies	40	62%	24	37%	50	78%	14	22%	
2.	Pengetahuan tentang makanan penyebab karies	45	70%	19	30%	47	73%	17	26%	
3.	Pengetahuan tentang ciri permukaan gigi yang mudah terkena karies	42	66%	22	34%	43	67%	21	33%	Baik: 75%-100% Cukup: 60%-75% Kurang: <60%
4.	Pengetahuan tentang lama waktu karies dapat menghancurkan gigi	39	61%	25	39%	15	23%	49	76%	
	Rata-rata	41,4	65%	22,4	35%	38,6	60%	25,1	39%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu lebih banyak yang tahu tentang makanan penyebab karies daripada pengetahuan tentang penyebab karies, ciri permukaan gigi yang mudah terkena karies, dan lama waktu karies dapat menghancurkan gigi. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan ibu

tentang penyebab karies termasuk ke dalam kategori cukup, sedangkan pada anak diketahui bahwa anak lebih banyak yang tahu tentang penyebab karies dan makanan penyebab karies sedangkan untuk pengetahuan tentang ciri permukaan gigi yang mudah terkena karies cukup tahu dan untuk pengetahuan tentang lama waktu karies menghancurkan gigi masih kurang tahu. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan anak tentang penyebab karies termasuk dalam kategori cukup.

Tabel.3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dan anak tentang akibat dari karies gigi di SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya

No	Pernyataan	Responden ibu yang menyatakan		Responden anak yang menyatakan		Kriteria Penilaian				
		Benar	Salah	Benar	Salah					
		Σ	Prese ntase %	Σ	Prese ntase %		Σ	Prese ntase %		
1.	Pengetahuan tentang dampak pada gigi bila karies dibiarkan	48	75%	16	25%	56	87%	8	12%	Baik: 75%- 100%
2.	Pengetahuan tentang dampak pada anak apabila karies dibiarkan	31	48%	33	51%	36	56%	28	44%	Cukup: 60%- 75% Kurang: <60%
	Rata-rata	39,5	62%	24, 5	76%	46	71%	18	28%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu banyak yang tahu tentang akibat dari karies gigi yaitu pengetahuan tentang dampak pada gigi bila karies dibiarkan tetapi ibu tidak banyak yang tahu tentang dampak pada anak apabila karies dibiarkan. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang akibat dari karies termasuk dalam kategori cukup, sedangkan siswa banyak yang tahu tentang akibat dari karies gigi yaitu pengetahuan tentang dampak pada gigi bila karies dibiarkan tetapi siswa tidak banyak yang tahu tentang dampak pada anak apabila karies dibiarkan. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang akibat dari karies termasuk dalam kategori cukup.

Tabel.4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dan anak tentang pencegahan karies gigi di SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya

No	Pernyataan	Responden ibu yang menyatakan		Responden anak yang menyatakan		Kriteria Penilaian
		Benar	Salah	Benar	Salah	
		Σ	Presentase %	Σ	Presentase %	
1.	Pengetahuan tentang kandungan makanan untuk penderita karies	21	33%	43	67%	28 44% 3 6 56%
2.	Pengetahuan tentang waktu yang tepat menggosok gigi	47	73%	16	25%	59 92 5 8%
3.	Pengetahuan tentang cara mencegah karies	16	25%	48	75%	21 33% 4 3 67%
4.	Pengetahuan tentang fungsi dari obat kumur	51	80%	13	20%	38 59% 2 6 41%
5.	Pengetahuan tentang tindakan apabila memiliki resiko karies yang tinggi	28	44%	36	56%	22 34% 4 2 66%
	Rata-rata	32,6	51%	31,1	49%	36,6 52% 3 0,4 48

Baik: 75%-100%
Cukup: 60%-75%
Kurang: <60%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu tidak mengetahui pengetahuan tentang pencegahan karies yaitu antara lain tentang kandungan makanan untuk penderita karies, cara mencegah karies, dan tindakan apabila memiliki resiko karies yang tinggi. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan karies termasuk dalam kategori kurang, sedangkan anak tidak mengetahui pengetahuan tentang pencegahan karies yaitu antara lain pengetahuan tentang kandungan makanan untuk penderita karies, cara mencegah karies, fungsi

dari obat kumur, dan tindakan apabila memiliki resiko karies yang tinggi. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan anak tentang pencegahan karies termasuk dalam kategori kurang.

Tabel.5 Rekapitulasi pengetahuan ibu dan anak tentang karies gigi kelas 4 dan 5 di SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya

No	Pengetahuan	Jawaban Responden Ibu Benar (%)	Jawaban Responden Anak Benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan ibu dan anak tentang pengertian karies	58%	54%	Baik: 75%-100%
2.	Pengetahuan ibu dan anak tentang penyebab karies	65%	61%	Cukup: 60%-75%
3.	Pengetahuan ibu dan anak tentang akibat karies gigi	62%	68%	Kurang: <60%
4.	Pengetahuan ibu dan anak tentang pencegahan karies gigi	51%	51%	(Arikunto, 2010)
	Rata-rata	59%	58%	Kurang

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu dan anak siswa kelas 4 dan 5 di SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya tentang karies gigi termasuk dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu dan anak tentang pengertian karies

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, banyak ibu dan anak yang masih belum mengetahui tentang pengertian karies. Dari hasil penelitian pengetahuan ibu dan anak tentang pengertian karies masuk ke dalam kategori penilaian kurang. Diketahui bahwa ibu lebih banyak yang tahu tentang gejala karies dibandingkan dengan arti dari karies, sedangkan anak tidak mengetahui arti dari karies.

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang secara kolektif disebut *Streptococcus mutans*. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi (Sumini et al., 2014).

Pengetahuan ibu dan anak tentang penyebab karies

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, banyak ibu dan anak yang masih belum mengetahui tentang penyebab karies. Dari hasil penelitian pengetahuan ibu dan anak tentang penyebab karies masuk ke dalam kategori penilaian cukup. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa ibu dan anak lebih banyak yang tahu tentang makanan penyebab karies daripada pengetahuan tentang penyebab karies, ciri permukaan gigi yang mudah terkena karies, dan lama waktu karies dapat menghancurkan gigi.

Menurut Kidd (2012), penyebab terjadinya karies yaitu antara lain lengketan plak yang berisi bakteri, peran karbohidrat makanan seperti gula dan coklat, kerentanan permukaan pada gigi, dan waktu merupakan faktor penting dalam proses terjadinya karies gigi.

Pengetahuan ibu dan anak tentang akibat dari karies gigi

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, banyak ibu yang masih belum mengetahui tentang akibat dari karies. Dari hasil penelitian pengetahuan ibu tentang akibat dari karies masuk ke dalam kategori penilaian cukup. Diketahui bahwa ibu dan anak banyak yang tahu tentang akibat dari karies gigi yaitu pengetahuan tentang dampak pada gigi bila karies dibiarkan tetapi ibu dan anak kurang tahu tentang dampak pada anak apabila karies dibiarkan.

Menurut Widayanti (2014), Masalah karies gigi pada anak usia dini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan. Selain itu karies akan menjadi sumber infeksi dalam rongga mulut sehingga menyebabkan rasa sakit. Dengan demikian yang sakit akan mempengaruhi status gizi melalui mekanisme terganggunya fungsi pengunyahan (Ratnasari et al., 2014).

Pengetahuan ibu dan anak tentang pencegahan karies

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, banyak ibu dan anak yang masih belum mengetahui tentang pencegahan karies. Dari hasil penelitian pengetahuan ibu dan anak tentang pencegahan karies masuk ke dalam kategori penilaian kurang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu dan anak tidak mengetahui pengetahuan tentang pencegahan karies yaitu antara lain tentang kandungan makanan untuk penderita karies, cara mencegah karies, dan tindakan apabila memiliki resiko karies yang tinggi.

Menurut Tarigan (2014), cara mencegah karies yaitu pengaturan diet karbohidrat, kontrol plak dengan cara menyikat gigi, memakai pasta fluor, pemilihan sikat gigi yang baik, frekuensi dan lamanya penyikatan, kontrol bakteri dengan memakai obat kumur, melakukan penutupan fisur untuk mencegah perkembangan lesi karies fisur pada anak-anak.

Pengetahuan ibu dan anak tentang karies gigi

Pada hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu dan anak kelas 4 dan 5 SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya tentang karies gigi, keduanya termasuk dalam

kategori penilaian kurang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu antara lain pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Menurut Arsyad et al (2018), Faktor lingkungan keluarga juga berperan besar dalam mengembangkan pengetahuan dan perilaku anak karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar. Selain faktor lingkungan keluarga, faktor pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan juga tidak kalah penting dalam hal ini memerlukan peran guru dalam bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk melaksanakan usaha kesehatan gigi (UKGS), yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan yaitu promotif dan preventif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012).

Dampak dari rendahnya pengetahuan ibu dan anak tentang karies akan mempengaruhi perilaku mereka dan akan berdampak pada status kesehatan gigi sehingga akan berdampak pada rendahnya angka bebas karies yang tidak sesuai dengan hasil RISKESDAS 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu dan anak tentang karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Gubeng 3 No.206 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi termasuk kategori kurang dan pengetahuan anak tentang pengertian karies gigi termasuk dalam kategori kurang, 2) Pengetahuan ibu tentang penyebab karies gigi termasuk kategori cukup dan pengetahuan anak tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kategori cukup, 3) Pengetahuan ibu tentang akibat dari karies gigi termasuk kategori cukup dan pengetahuan anak tentang akibat dari karies gigi termasuk dalam kategori cukup, 4) Pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi termasuk kategori kurang dan pengetahuan anak tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, R A. 2010. *Character Education*. pontianak.
- Bidjuni, Mustapa, Jeanne D'Arc Adam, and J Mokoagow. 2014. "No Title." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 8:2.
- Budiman, and Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dianmartha, Carla, Sari Kusumadewi, and Desak Putu Yuli Kurniawati. 2018. "Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn 27 Pemecutan Denpasar." *ODONTO Dental Journal* 5:2 (115).

- Fatimatuzzahro, Nadie, Rendra prasetyo Chriestedy, and Winda Amilia. 2016. "Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember." *Jurnal IKESMA* 12 : 2: 85.
- Kemendes. 2012. *Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat*.
- Ramadhan, C S. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Jurnal Kedokteran Gigi*, 176.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. "Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia."
- Wahib, Abdul. 2015. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak." *JURNAL PARADIGMA* 2:1.
- Widayanti, Nur. 2014. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2: 197.